

**KARAKTERISTIK INSTRUMEN *TEREN BAS*
ORKES KAMPOENG WANGAK
(KAJIAN MUSIKOLOGIS)**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Viktoria Friski Lestari
NIM 21102950131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KARAKTERISTIK INSTRUMEN TEREN BAS ORKES KAMPOENG WANGAK (KAJIAN MUSIKOLOGIS) diajukan oleh Viktoria Friski Lestari, NIM 21102950131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP 196303281988032001/
NIDN 0028036302

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

NIP 196105101987031002/
NIDN 0010056110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/
NIDN 0518069101

Yogyakarta, 12 3 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Yang menyatakan,



Viktoria Friski Lestari
NIM 21102950131

MOTTO

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka”

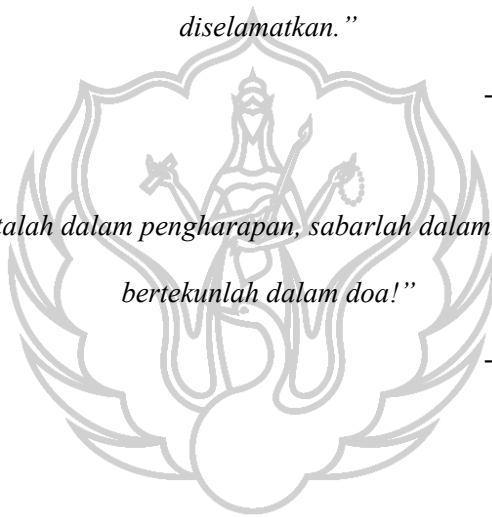
- Eleanor Roosevelt

“Tetapi barangsiapa yang bertekun sampai ke akhir, ialah yang akan diselamatkan.”

- Matius 24:13

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

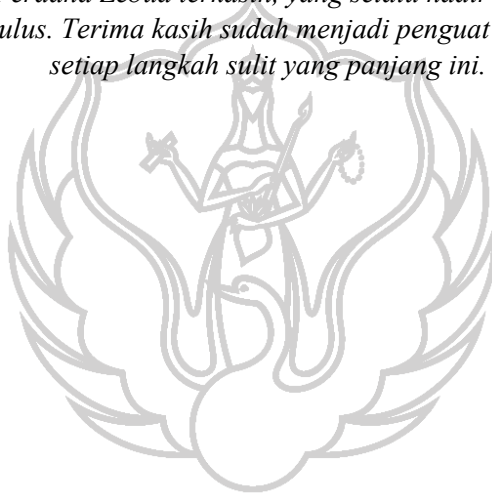
- Roma 12:12



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati dan rasa syukur yang tak terhingga karya sederhana ini saya persembahkan Untuk Bapak dan Mama tercinta Petrus Suban Demon dan Maria Kewa Puli, atas segala doa yang tidak pernah putus, cinta, kerja keras dan pengorbanan yang tiada batas, menjadi penguat dalam setiap langkah kehidupan sampai saat ini. Terima kasih atas segala-galanya.

Untuk Andhika Perdana Zebua terkasih, yang selalu hadir dengan penuh cinta dan kasih yang tulus. Terima kasih sudah menjadi penguat dan inspirasi dalam setiap langkah sulit yang panjang ini.



KATA PENGANTAR

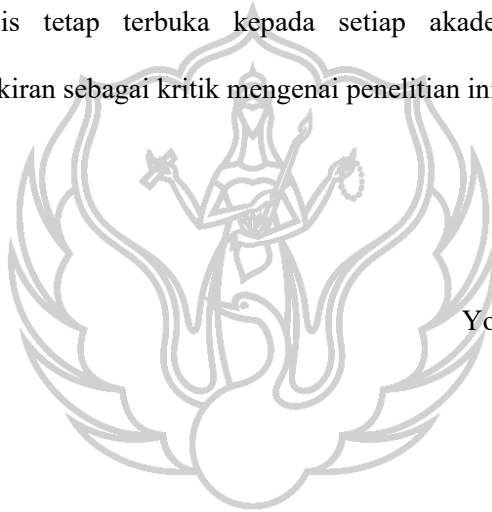
Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Karakteristik Instrumen *Teren Bas* Orkes Kampoeng Wangak (Kajian Musikologis)” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang berkelanjutan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta memberikan arahan hingga motivasi kepada penulis agar menyusun skripsi ini dengan baik.;

6. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali dan Dosen Instrumen Utama (Vokal Klasik), yang telah membimbing penulis secara akademik selama masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Kedua orang tua tercinta, Bapa Petrus Suban Demon dan Mama Maria Kewa Puli, atas cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti di setiap langkah kehidupan penulis;
8. Kedua abang saya Viligius Fitranada AB Lonek dan Valentinus Febrirama AB Lonek, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan dengan caranya masing-masing kepada penulis;
9. Andhika Perdana Zebua, orang terkasih yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan kasih sayang di setiap langkah perjalanan akademik ini;
10. Adinda Paramitha Zebua, adik terkasih di Jogja yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis;
11. Sahabat tersayang Anjel, Tres, Erna, Ricky, Lili, Ina, Arfan dan Ezra yang selalu hadir memberikan keceriaan, semangat dan doa kepada penulis;
12. Seluruh teman-teman Orkes Kampoeng Wangak, terima kasih atas dukungannya, kebersamaan, semangat, dan inspirasi yang selalu diberikan;
13. Para narasumber utama yang telah berbagi pengetahuan dan wawasan berharga, yaitu Robinaldo sebagai pemain *Teren Bass* Orkes Kampung Wangak periode sekarang, Erick Bagoest selaku pendiri Wangak, Yonis Nande sebagai Ketua Orkes Kampoeng Wangak saat ini, Kakak

Eter dan Kakak Andi sebagai senior dan anggota aktif Wangak saat ini,
serta Kakak Tinus sebagai pemain *Teren Bass* di periode sebelumnya;
14. Teman-teman Seni Musik Angkatan 2021 yang selalu memberi semangat
dan doa untuk kelancaran penulisan tugas akhir ini hingga selesai.

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang
sistematis. Penulis tetap terbuka kepada setiap akademisi yang bersedia
mengajukan pemikiran sebagai kritik mengenai penelitian ini.



Yogyakarta, 1 Juni 2025

Penulis,

Viktoria Friski Lestari

ABSTRAK

Teren Bas merupakan instrumen musik khas Maumere yang berkembang dari tradisi musik kampung di Flores Timur. Dalam konteks musik etnik kontemporer, instrumen ini mengalami transformasi bentuk dan fungsi melalui praktik musikal kelompok Orkes Kampoeng Wangak di Yogyakarta. Penelitian ini membahas karakteristik instrumen *Teren Bas* dalam pertunjukan Orkes Kampoeng Wangak di Yogyakarta, khususnya melalui lagu “Gemu Fa Mi Re”. *Teren Bas* adalah instrumen khas Maumere, berbentuk mirip kontra bass dengan satu senar, dimainkan dengan teknik pukul menggunakan stik. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik organologis, akustik, dan peran musikal *Teren Bas* secara musikologis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan musikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orkes Kampoeng Wangak merupakan kelompok musik etnik kontemporer yang meramu tradisi Maumere dalam format modern. Instrumen *Teren Bas* memiliki konstruksi khas dari kayu kemiri, menghasilkan suara bass bulat dan ritmis. Pola permainan *Teren Bas* mencakup gaya Kripso, Langgam, Mars, dan Dolo-Dolo, yang mencerminkan akar budaya Maumere. Dalam aransemen “Gemu Fa Mi Re”, *Teren Bas* menjadi pusat ritmis dan identitas musikal, dikombinasikan secara kreatif dengan instrumen lain seperti juk, benyol, biola, suling, dan jimbe. Proses aransemen menggabungkan progresi akor modern, struktur musik energik, serta eksplorasi bunyi lokal khas Maumere melalui instrumen tradisional dan non-tradisional.

Kata kunci: *Teren Bas*, Orkes Kampoeng Wangak, musik etnik, lagu “Gemu Fa Mi Re”, musikologis.

ABSTRACT

Teren Bas is a distinctive musical instrument from Maumere that has developed from the village music traditions of East Flores. In the context of contemporary ethnic music, this instrument has undergone a transformation in both form and function through the musical practices of the group Orkes Kampoeng Wangak based in Yogyakarta. This study explores the characteristics of the Teren Bas instrument as performed by Orkes Kampoeng Wangak, particularly through the song "Gemu Fa Mi Re." Teren Bas is a unique Maumere instrument resembling a one-stringed contrabass, played using a stick in a percussive manner. The aim of this research is to identify the organological, acoustic, and musical characteristics of the Teren Bas from a musicological perspective. The method employed is qualitative-descriptive with a musicological approach. The findings indicate that Orkes Kampoeng Wangak is a contemporary ethnic music ensemble that blends Maumere traditions into a modern format. The Teren Bas is constructed from kemiri (candlenut) wood, producing a rounded and rhythmic bass sound. Its playing patterns include the styles of Kripso, Langgam, Mars, and Dolo-Dolo, which reflect the cultural roots of Maumere. In the arrangement of "Gemu Fa Mi Re," the Teren Bas serves as the rhythmic core and a symbol of musical identity, creatively combined with other instruments such as the juk, benyol, violin, flute, and jimbe. The arrangement process integrates modern chord progressions, energetic musical structures, and local sound explorations typical of Maumere through both traditional and non-traditional instruments.

Keywords: *Teren Bas, Orkes Kampoeng Wangak, ethnic music, "Gemu Fa Mi Re" song, musicology*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Kajian Musikologis.....	12
2. Aransemen Musik.....	14
3. Kajian Organologi	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27

A. Hasil Penelitian	27
1. Gambaran Umum Orkes Kampoeng Wangak	27
a. Struktur Personel dan Dinamika Organisasi.....	29
b. Visi, Misi dan Strategi Pengembangan.....	31
c. Akar Tradisi dan Keterbukaan.....	31
2. Karakteristik Instrumen <i>Teren Bas</i> Orkes Kampoeng Wangak	32
3. Proses Penggarapan Aransemen Lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak.....	33
B. Pembahasan.....	35
1. Pembahasan Karakteristik Instrumen <i>Teren Bas</i> Orkes Kampoeng Wangak.....	35
1.1. Sejarah dan Evolusi Organologi <i>Teren Bas</i>	35
1.2. Fungsi Sosial, Budaya dan Peran Musikal <i>Teren Bas</i>	37
1.3. Organologi <i>Teren Bas</i> Orkes Kampoeng Wangak	38
a. Kepala (<i>Head</i>).....	39
b. Leher (<i>Neck</i>)	40
c. Badan (<i>Body</i>)	42
d. <i>Bridge</i>	43
e. <i>Tailpiece</i> (Penahan Senar)	45
f. Senar	46
g. Stik Pemukul.....	46
1.4. Pola Permainan <i>Teren Bas</i>	47
a. Pola Kripso	48
b. Pola Langgam	49
c. Pola Mars	50
d. Pola Dolo-Dolo.....	52
1.5. Akustika <i>Teren Bas</i>	54
a. Akustik Kayu Kemiri (<i>Aleurites Moluccanus</i>) pada <i>Teren Bas</i>	55
b. Panjang Senar dan Frekuensi Dasar.....	57
c. Volume Resonansi <i>Body</i>	57

d. Frekuensi Resonansi Helmholtz	58
1.6. Karakteristik <i>Teren Bas</i> Orkes Kampoeng Wangak	60
2. Pembahasan Proses Penggarapan Aransemen Lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak	62
2.1. Konsep Awal dan Gagasan Artistik	62
2.2. Penataan Instrumen dan Formasi.....	63
2.3. Modifikasi, Eksplorasi dan Pengembangan	64
2.4. Analisis Aransemen Lagu “Gemu Fa Mi Re” Orkes Kampoeng Wangak	65
a. <i>Intro</i>	65
b. <i>Verse</i>	68
c. <i>Pre-chorus</i>	69
d. <i>Verse</i>	71
e. <i>Interlude</i>	72
f. <i>Chorus</i>	73
g. <i>Chorus</i>	77
h. <i>Outro</i>	78
2.5. Perbandingan Aransemen Asli dan Versi Orkes Kampoeng Wangak	79
a. Nada Dasar.....	79
b. Tempo	80
c. Instrumen yang Digunakan	81
d. Teknik Permainan Bass	82
e. Nuansa Ritmis dan Perkusif.....	84
f. Struktur Lagu	85
g. Melodi Vokal dan Progresi Akor.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Penampilan Wangak di Galeri Indonesia Kaya tahun 2018	28
Gambar 4.2	<i>Live recording</i> Wangak di YouTube Soba Studio tahun 2017	28
Gambar 4.3	Penulis bersama personel Wangak generasi sekarang.....	30
Gambar 4.4	Contoh bass tanah khas Maumere	36
Gambar 4.5	Tampilan keseluruhan <i>Teren Bas</i> milik Orkes Kampoeng Wangak.....	38
Gambar 4.6	Tampak depan kepala (<i>head</i>) dari <i>Teren Bas</i>	39
Gambar 4.7	Tampak samping kepala (<i>head</i>) dari <i>Teren Bas</i>	40
Gambar 4.8	Tampilan leher (<i>neck</i>) dari <i>Teren Bas</i>	41
Gambar 4.9	Tampilan alat kayu untuk menekan senar pada <i>neck Teren Bas</i>	41
Gambar 4.10	Tampak depan badan (<i>body</i>) dari <i>Teren Bas</i>	42
Gambar 4.11	Tampak samping badan (<i>body</i>) dari <i>Teren Bas</i>	43
Gambar 4.12	Tampilan <i>bridge</i> pada <i>Teren Bas</i>	44
Gambar 4.13	Teknik gantung saat menekan senar pada <i>neck Teren Bas</i>	44
Gambar 4.14	Teknik tempel saat menekan senar pada <i>neck Teren Bas</i>	45
Gambar 4.15	Tampilan <i>tailpiece</i> pada <i>Teren Bas</i>	46
Gambar 4.16	Tampilan stik pemukul untuk membunyikan senar serta alat kayu untuk menekan senar pada <i>Teren Bas</i>	47
Gambar 4.17	Transkrip pola kripso pada <i>Teren Bas</i>	48
Gambar 4.18	Transkrip pola langgam pada <i>Teren Bas</i>	49
Gambar 4.19	Transkrip pola mars pada <i>Teren Bas</i>	51
Gambar 4.20	Transkrip pola dolo-dolo pada <i>Teren Bas</i>	52
Gambar 4.21	Ilustrasi pengukuran fisik pada <i>Teren Bas</i> Orkes Kampoeng Wangak	55
Gambar 4.22	Transkrip <i>score</i> pengiring lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Intro</i> (Bar 1 – 14).....	67

Gambar 4.23	Transkrip <i>score</i> suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Intro</i> (Bar 1 – 14).....	67
Gambar 4.24	Transkrip <i>score</i> instrumen pengiring lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Verse</i> (Bar 15 – 22).....	68
Gambar 4.25	Transkrip <i>score</i> vokal, suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Verse</i> (Bar 15 – 22).....	69
Gambar 4.26	Transkrip <i>score</i> instrumen pengiring lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Pre-chorus</i> (Bar 23 – 38).....	70
Gambar 4.27	Transkrip <i>score</i> vokal, suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Pre-Chorus</i> (Bar 23 – 38).....	71
Gambar 4.28	Transkrip <i>score</i> vokal, suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Verse</i> (Bar 39 – 45).....	72
Gambar 4.29	Transkrip <i>score</i> instrumen pengiring lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Interlude</i> (Bar 37 – 57)	73
Gambar 4.30	Transkrip <i>score</i> instrumen pengiring lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Chorus</i> (Bar 57 – 72).....	75
Gambar 4.31	Transkrip <i>score</i> vokal, suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Chorus</i> (Bar 57 – 72).....	76
Gambar 4.32	Transkrip <i>score</i> vokal, suling dan biola lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Chorus</i> (Bar 73 – 87).....	77
Gambar 4.33	Transkrip <i>score</i> seluruh instrumen lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak bagian <i>Outro</i> (Bar 89 – 101)	78
Gambar 4.34	Transkrip <i>score</i> lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli bagian <i>Verse</i> yang menunjukkan nada dasar D Mayor (2#)	79
Gambar 4.35	Transkrip <i>score</i> lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli yang menampilkan seluruh instrumen yang digunakan	81
Gambar 4.36	Transkrip <i>score</i> lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak yang menampilkan seluruh instrumen yang digunakan	82
Gambar 4.37	Pola permainan bass pada lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli.....	83

Gambar 4.38	Pola permainan <i>Teren Bas</i> pada lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	83
Gambar 4.39	Transkrip permainan perkusi pada lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli	84
Gambar 4.40	Transkrip permainan <i>Teren Bas</i> dan Jimbe yang berperan sebagai instrumen perkusif pada lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	85
Gambar 4.41	Transkrip <i>score</i> vokal dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli yang menunjukkan keseluruhan bagan lagu	86
Gambar 4.42	Transkrip <i>score</i> vokal dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak yang menunjukkan keseluruhan bagan lagu	87
Gambar 4.43	Progresi akor <i>Intro</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli	88
Gambar 4.44	Progresi akor dan melodi vokal <i>Verse</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli	89
Gambar 4.45	Progresi akor dan melodi vokal <i>Pre-chorus</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli	90
Gambar 4.46	Progresi akor dan melodi vokal <i>Chorus</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi asli	91
Gambar 4.47	Progresi akor <i>Intro</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	92
Gambar 4.48	Progresi akor dan melodi vokal <i>Verse</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	92
Gambar 4.49	Progresi akor dan melodi vokal <i>Pre-chorus</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	93
Gambar 4.50	Progresi akor dan melodi vokal <i>Chorus</i> dari lagu “Gemu Fa Mi Re” versi Wangak	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data pengukuran fisik terhadap <i>Teren Bas Orkes</i> Kampoeng Wangak	54
-----------	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orkes Kampoeng Wangak adalah sebuah komunitas musik daerah yang didirikan pada tahun 2014 oleh sekelompok pemuda asal Maumere, Nusa Tenggara Timur, yang tinggal dan menempuh pendidikan di Yogyakarta. Kata *Wangak* berasal dari bahasa Sikka (Maumere) yang berarti hujan disertai badai dan banjir. Mengutip perkataan Erik Bagoest dalam artikel oleh Gualbertus (2017), kata *Wangak* memiliki arti “bencana dahsyat” yang dimaknai sebagai kedahsyatan orkes alat musik daerah yang membuat orang-orang menari dan bergembira. Musik yang dimainkan oleh Orkes Kampoeng Wangak tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya persatuan. Melalui ritme dan melodi yang energik, orkes ini mengajak pendengarnya untuk membangkitkan semangat. Orkes Kampoeng Wangak cukup terkenal di Yogyakarta dengan musik daerahnya yang khas. Dalam pertunjukannya, Wangak sering membawakan lagu-lagu daerah asal mereka.

Orkes Kampoeng Wangak di Yogyakarta merupakan sebuah kelompok yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan musik tradisional. Selain menjadi salah satu wadah untuk musisi, Orkes Kampoeng Wangak juga sebagai tempat pengetahuan tentang musik tradisi, tarian dan budaya Indonesia (al-Hakimi, 2016). Selain berasal dari bahasa Maumere yang berarti hujan yang disertai oleh badai dan banjir, nama *Wangak* sendiri terinspirasi dari semangat kebersamaan dan

kegembiraan dalam ritual adat *Blatan Mahe*. Ritual *Blatan Mahe* merupakan sebuah upacara penghormatan kepada leluhur yang sangat dihormati di masyarakat Maumere, jelas Stefanus Pande selaku pemimpin Wangak tahun 2016 dalam artikel yang ditulis oleh Gualbertus (2017). Ritual *Blatan Mahe* melibatkan serangkaian prosesi sakral, mulai dari permohonan restu kepada leluhur hingga acara hiburan seperti menari dan bergembira bersama. Musik tradisional Maumere, seperti yang dimainkan dengan instrumen *korak*, *waning*, dan *reng*, menjadi bagian tak terpisahkan dari ritual ini. Terinspirasi oleh keindahan dan makna ritual *Blatan Mahe*, sekelompok pemuda Maumere membentuk Orkes Kampoeng Wangak pada tahun 2014. Mereka membawakan musik etnik Maumere dengan gaya yang lebih modern dan mudah dicerna oleh generasi muda. Lagu-lagu mereka, seperti "Maumere Manise", menjadi sangat populer dan berhasil menarik minat masyarakat luas.

Melalui musik, Wangak tidak hanya menghibur tetapi juga berperan penting dalam melestarikan budaya Maumere. Mereka berusaha menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas tidak selalu bertentangan. Dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional seperti kostum, alat musik, dan lirik dengan aransemen musik yang lebih kontemporer, Wangak berhasil menciptakan musik yang relevan dengan zaman namun tetap menghormati akar budayanya (Natonis et al., 2024). Salah satu contohnya ialah membawakan lagu lagu pop selain dari lagu Timur pada berbagai pertunjukan mereka di Yogyakarta.

Dalam setiap penampilan Orkes Kampoeng Wangak, mereka membawa 8 orang personel yang terdiri dari 1vokal, 2 pemain *juk*, 1 pemain *benyol*, 2 pemain

biola, 1 pemain jimbe dan 1 pemain *Teren Bas* (Jangamal, 2024). *Juk* tergolong ke dalam keluarga *lute*. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara *juk* dan *lute* pada umumnya. Terdapat perbedaan pada bahan, ukuran dan cara memainkannya yang memiliki ciri khas tersendiri. *Benyol* tergolong dalam *lute* yang tidak memiliki *fretboard* dan memiliki *body* yang berbentuk oval seperti gambus. Biola dan *jimbe* berperan sebagai pengisi *lead* dan sebagai perkusi. Kemudian ada pula *Teren Bas* yang merupakan alat musik khas Maumere sebagai pengisi suara rendah atau *bass* (Fao, 2022). Dalam format tersebut salah satu pemain *juk* ikut bernyanyi.

Salah satu alat musik yang unik dalam format Orkes Kampoeng Wangak ialah *Teren Bas*. Jika *juk*, *benyol*, *biola* dan *jimbe* merupakan keluarga dekat alat musik barat, maka *Teren Bas* benar-benar berbeda. *Teren Bas* merupakan sejenis alat musik dawai yang memiliki karakter suara rendah. *Teren Bas* terbuat dari kayu dengan mengambil bentuk seperti *contrabass* dengan rongga yang lebih besar. Pada dasarnya fungsi *Teren Bas* sama saja dengan *bass* di musik barat, hanya saja, *Teren Bas* menggunakan 1 buah senar dan dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan suara. Jika *bass* di musik barat dapat dimainkan sambil dipukul (contoh: *electric bass*) ataupun dapat dimainkan dengan posisi tegak (contoh: *contrabass*), maka *Teren Bas* dimainkan dengan posisi alat musiknya tergeletak di tanah. Dalam memainkannya, *Teren Bas* juga memiliki gaya ritmis tersendiri yang disebut dengan musik maumere. Karakteristik dari *Teren Bas* ini akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. *Teren Bas* yang diteliti ialah milik Orkes kampoeng Wangak di Yogyakarta.

Lagu “Gemu Fa Mi Re” merupakan lagu hiburan yang berasal dari Maumere Nusa Tenggara Timur. “Gemu Fa Mi Re” diciptakan oleh salah satu musisi sekaligus seorang guru seni sekolah menengah yaitu Nyong Franco. Dengan komposisi lirik yang ceria dan irama yang energik dari lagu ini berhasil membangun suasana menjadi menyenangkan untuk para pendengar. Lagu ini dipilih sebagai objek untuk meneliti karakteristik *Teran Bas* pada Orkes Kampoeng Wangak karena lagu ini sudah menjadi fenomena sejak tahun 2012. Karya ini sudah terkenal di masyarakat dari berbagai daerah pelosok sampai seluruh Indonesia bahkan mancanegara (Lestari & Zebua, 2024). Lagu ini juga pernah dibawakan di acara KTT ASEAN 2023 dan disiarkan di TV Nasional. Lagu “Gemu Fa Mi Re” menggunakan Bahasa daerah Sikka (Maumere) serta memiliki struktur yang sederhana dengan pola A-B-A-C-A-B-A-C (Bogar, 2024). Hal ini yang membuat lagu “Gemu Fa Mi Re” mudah dikenali oleh masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas dan mencari tahu karakteristik instrumen *Teran Bas* melalui lagu “Gemu Fa Mi Re” yang akan dimainkan oleh Orkes Kampoeng Wangak.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik instrumen *Teran Bas* Orkes Kampoeng Wangak?
2. Bagaimana proses penggarapan aransemen lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik instrumen *Teren Bas* Orkes Kampoeng Wangak
2. Untuk mengetahui proses penggarapan aransemen lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif, baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik instrumen *Teren Bas* pada Orkes Kampoeng Wangak (kajian musikologis) serta diharapkan sebagai sarana perkembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang karakteristik instrumen *Teren Bas* Orkes Kampoeng Wangak (kajian musikologis).
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai karakteristik instrumen *Teren Bas* Orkes Kampoeng Wangak (kajian musikologis).

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik instrumen *Teran Bas* Orkes kampoeng Wangak (kajian musikologis).

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan mengenai karakteristik instrumen *Teran Bas* yang digunakan serta proses aransemen lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut ; BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang menjadi ide dasar dari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, termasuk studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan karakteristik instrumen dan aransemen. Selain itu, bab ini juga memaparkan landasan teori yang digunakan sebagai kerangka analisis, yang meliputi kajian musikologis, aransemen musik, dan kajian organologi. BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menyajikan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan musikologis. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang

diperoleh dari pengumpulan data. Hasil penelitian akan dianalisis dan dibahas secara mendalam, mengacu pada landasan teori yang telah dipaparkan. Pembahasan akan fokus pada karakteristik instrumen *Teren Bas* Orkes Kampoeng Wangak, serta proses penggarapan aransemen lagu “Gemu Fa Mi Re” oleh Orkes Kampoeng Wangak. BAB V KESIMPULAN & SARAN Bab ini menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik penelitian.

